

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI DESA HUTUO KECAMATAN LIMBOTO

Rona Febriyona¹, Andi Nur Aina Sudirman², Muharman Napu^{3*}

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo^{1,2,3}

*Corresponding Author : muharmannapu@gmail.com

ABSTRAK

Penyebab utama menumpuknya asam urat pada penderita *gout arthritis* yang mengakibatkan tingginya kadar asam urat karena makanan yang dikonsumsi mengandung kadar purin yang tinggi karena asam urat terbentuk saat tubuh memproses pemecahan purin yang terdapat dalam makanan yang telah dikonsumsi. Oleh karena itu, perlu diberikannya pendidikan kesehatan terkait kepatuhan diet kadar purin sebagai sumber utama tingginya kadar asam urat dalam darah bagi penderita *gout arthritis*. Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan pada penderita *gout arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre post test design*, jumlah sampel pada penelitian ini diambil dari populasi penderita *gout arthritis* sejumlah 15 orang. Hasil penelitian di dapatkan bahwa didapatkan nilai *p-value* diperoleh $0.000 < \alpha 0.05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* bagi penderita *gout arthritis* sehingga pemberian pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* efektif terhadap pengetahuan pada penderita *gout arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto. Diharapkan puskesmas memberikan pendidikan kesehatan secara berkala yaitu 3 kali dalam seminggu agar penderita dapat terus mengontrol makanan yang dikonsumsi yang sesuai dengan diet asam urat yang tidak menimbulkan kontraindikasi pada penderita.

Kata kunci : *gout arthritis*, leaflet, pendidikan kesehatan

ABSTRACT

The main cause of uric acid accumulation in gouty arthritis sufferers which results in high uric acid levels is because the food consumed contains high levels of purine because uric acid is formed when the body processes the breakdown of purine contained in the food that has been consumed. Therefore, it is necessary to provide health education regarding dietary compliance with purine levels as the main source of high uric acid levels in the blood for gouty arthritis sufferers. This research is to determine the effectiveness of health education through leaflet media on the knowledge of gout arthritis sufferers in Hutuo Village, Limboto District. Used in this study was a pre-experimental design with a one group pre post test design approach, the number of samples in this study was taken from a population of 15 people with gout arthritis. The results of the research showed that the *p-value* was $0.000 < \alpha 0.05$, meaning that there was a significant difference between the average knowledge before and after health education through leaflet media for gouty arthritis sufferers so that providing health education through leaflet media was effective for knowledge in gouty arthritis sufferers in Hutuo Village, Limboto District. It is hoped that the community health center will provide regular health education, namely 3 times a week so that sufferers can continue to control the food they consume in accordance with the gout diet.

Keywords : *gout arthritis*, leaflet, health education

PENDAHULUAN

Gout arthritis atau asam urat merupakan penyakit yang menyerang persendian yang disebabkan karena jumlah asam urat di dalam darah melebihi batas normal. Penyakit ini dapat menimbulkan gejala nyeri yang tidak tertahankan, bengkak pada sendi dan biasanya ada rasa panas di area persendian yang mengakibatkan aktivitas penderita menjadi terganggu. Asam

urat ini dapat menyerang semua sendi, tetapi sendi yang paling terserang adalah jari tangan, lutut, pergelangan kaki dan jari kaki (Nofia et al., 2021).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) bahwa penderita asam urat di dunia setiap tahunnya meningkat dengan prevalensi 1-4% dari populasi umum. Di beberapa negara, prevalensi penderita lebih tinggi pada laki-laki sebesar 10%, dibandingkan perempuan sebesar 6%. Di seluruh dunia penyakit asam urat mengalami peningkatan secara bertahap yang diakibatkan karena kebiasaan makan yang buruk seperti diet makanyang salah, kurang olahraga, obesitas dan juga sindrom metabolik (WHO, 2023). Di Indonesia prevalensi *gout arthritis* tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 0,41% pada usia 50-69 tahun dan usia ≥ 70 tahun tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Utara dan Papua Barat sebesar 0,37%. Prevalensi terendah berada di Provinsi Aceh dan Nusa Tenggara Timur sebesar 0,3% pada usia 50-69 tahun dan usia ≥ 70 tahun terendah di Provinsi Aceh, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat sebesar 0,28% (*Global Burden of Disease*, 2019).

Pada tahun 2017, Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo di dapatkan data terbanyak yang masuk dalam 10 kategori penyakit terbanyak yaitu radang sendi dengan urutan ke tiga setelah hipertensi, di dapatkan total keseluruhan ada 14.391 penduduk Provinsi Gorontalo yang menderita *gout Arthritis* (Dungga, 2022). Berdasarkan data dinas Kesehatan kabupaten Gorontalo, prevalensi penderita *gout arthritis* tahun 2021 (6.360 jiwa), tahun 2022 (6.792 jiwa) dan di tahun 2023 (7.570 jiwa). berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari puskesmas Limboto jumlah penderita *gout arthritis* tahun 2021 berjumlah 42 jiwa, tahun 2022 berjumlah 92 jiwa dan di tahun 2023 mengalami peningkatan berjumlah 157 jiwa (Gorontalo, 2023)

Penyebab utama menumpuknya asam urat pada penderita *gout arthritis* yang mengakitnya tigginya kadar asam urat karena makanan yang dikonsumsi mengandung kadar purin yang tinggi karena asam urat terbentuk saat tubuh memproses pemecahan purin yang terdapat dalam makanan yang telah dikonsumsi. Oleh karena itu, salah satu bentuk pencegahan tingginya kadar asam urat adalah dengan menerapkan pola hidup sehat yaitu dengan mengontrol makanan yang dikonsumsi dengan diet rendah purin (Mariani et al., 2022).

Diet rendah purin diberikan dengan jumlah purin per hari 120-150 mg, sedangkan asupan dalam diet normal dapat mencapai 1000 mg per hari. Diet harus banyak mengandung karbohidrat karena karbohidrat dapat meningkatkan pengeluaran asam urat melalui urine, dalam diet ini juga penderita *gout arthritis* dianjurkan untuk mengonsumsi lebih sedikit lemak sebanyak 15% dari total kalori dan jumlah air memadai. Pada diet rendah purin penderita *gout arthritis* membatasi konsumsi daging atau protein diantaranya daging merah (daging sapi dan kambing), organ tubuh dari hewan yang dikonsumsi (hati sapi, usus sapi dan jeroan), ikan teri, sarden, kerang, kepiting dan udang (Junaidi, 2020).

Tujuan diet rendah purin dilakukan sebagai upaya mengurangi kadar purin dalam tubuh yang diharapkan agar kadar asam urat berkurang, namun saat ini banyak penderita *gout arthritis* yang tidak patuh terhadap diet tersebut, penderita terus mengonsumsi makanan yang biasanya dikonsumsi sehari-hari tanpa memperhatikan tinggi atau tidaknya makanan tersebut sebagai sumber purin yang tinggi, tetapi apabila penderita *gout arthritis* sudah mulai merasakan gejala seperti nyeri dan bengkak pada persendian, maka kemudian penderita akan mulai mengurangi maupun patuh dalam diet kadar purin. Oleh karena itu, perlu diberikannya pendidikan kesehatan terkait kepatuhan diet kadar purin sebagai sumber utama tingginya kadar asam urat dalam darah bagi penderita *gout arthritis*. Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media diantaranya leaflet, keuntungan leaflet dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif meningkatkan kepatuhan diet, dibandingkan media pendidikan kesehatan lainnya dikarenakan leaflet dapat ditempel di tempat-tempat lain yang mudah untuk dilihat oleh penderita *gout arthritis*, dapat diberikan kepada penderita *gout arthritis* setelah pendidikan kesehatan dilakukan, dapat disimpan lama, pasien dapat membaca dan memahami kembali isi dari pendidikan kesehatan apabila lupa sehingga terjadi peningkatan pengetahuan

(Wetik & Lumintang, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahmud & Hunusalela (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia yang menderita *gout arthritis* di Panti Tresna Werdha Inaka Ambon, dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 55,6% dan setelah pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebesar 77,8%, maka dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan bagi penderita *gout arthritis*. Pendidikan kesehatan kepatuhan diet berpengaruh terhadap kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* di Wilayah Kecamatan Umbulsari karena melalui pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku penderita *gout arthritis* sehingga kepatuhan diet penderita meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan penderita *gout arthritis*, namun juga dapat mencegah tingginya kadar asam urat dalam darah (Adriani et al, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Hutuo Kecamatan Limboto dengan melakukan wawancara pada 5 penderita *gout arthritis* bahwa penderita hanya diberikan terapi antinyeri dan sudah pernah diberikan pendidikan kesehatan tetapi hanya sedikit informasi yang diberikan tentang makanan- makanan yang boleh dan tidak dikonsumsi, penderita lupa dan tetap ingin mengonsumsi makanan yang biasa dimakan tanpa memperhatikan anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan setempat. Selain itu, 5 penderita *gout arthritis* saat kadar asam urat tinggi, penderita sering merasakan nyeri pada persendian akibatnya penderita sulit berjalan karena nyeri yang mengganggu, rasa nyeri ini biasanya terjadi pada malam hari dan biasanya bengkak. Berdasarkan latar belakang di atas bahwa pentingnya diberikan pendidikan dengan menggunakan media leaflet terkait kepatuhan diet agar penderita *gout arthritis* dapat menyimpan leaflet dan membaca kembali isi dari leaflet tersebut.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan pada penderita *gout arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre post test design*, Observasi dilakukan sebelum dan setelah subjek diberikan intervensi. Populasi penelitian ini adalah semua penderita *gout arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini diambil dari populasi penderita *gout arthritis* sejumlah 15 orang. Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer dalam penelitian adalah variabel dependen yaitu pengetahuan penderita *gout arthritis* mengenai diet rendah purin karena diperoleh langsung peneliti melalui lembar kuesioner, adapun menjadi sumber data sekunder dalam penelitian adalah data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang telah di publish. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar menggunakan leaflet terkait pendidikan kesehatan mengenai kepatuhan diet pada *gout arthritis*, kuesioner pengetahuan terkait *gout arthritis*, satuan acara penyuluhan (SAP) pendidikan kesehatan mengenai kepatuhan diet pada *gout arthritis* dan lembar satuan operasional prosedur (SOP) pendidikan kesehatan kepatuhan diet. Teknik analisa data pada penelitian ini yaitu analisa univariat terkait karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) dan pengetahuan sebelum dan sesudah yang terdiri atas *mean*, standar deviasi, skor pengetahuan minimum dan skor pengetahuan maksimum dan analisa bivariat menggunakan uji parametrik yaitu uji *paired t-test* dengan batas nilai keputusan yaitu $< \alpha 0,05$

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum Pendidikan *Leaflet* pada Penderita *Gout Arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	Pengetahuan Minimum	Pengetahuan Maksimum
Sebelum	15	6,20	1,424	4	9

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* didapatkan rata-rata nilai pengetahuan adalah 6,20, standar deviasi 1,424, pengetahuan minimum sebelum adalah 4 dan pengetahuan maksimum sebelum adalah 9.

Tabel 2. Pengetahuan Setelah Pendidikan *Leaflet* pada Penderita *Gout Arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	Pengetahuan Minimum	Pengetahuan Maksimum
Setelah	15	8,20	1,265	6	10

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* didapatkan rata-rata nilai pengetahuan adalah 8,20, standar deviasi 1,265, pengetahuan minimum setelah adalah 6 dan pengetahuan maksimum setelah adalah 10

Tabel 3. Analisis Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan pada Penderita *Gout Arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviasi	t	p-value
Sebelum pendidikan kesehatan	15	6,20	1,424	5,477	0.000
Setelah pendidikan kesehatan		8,20	1,265		

Dilihat dari tabel menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* adalah 6,20 dengan standar deviasi 1,424 dan rata-rata pengetahuan setelah pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* adalah 8,20 dengan standar deviasi 1,265, serta *p-value* diperoleh $0.000 < \alpha 0.05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* bagi penderita *gout arthritis* sehingga pemberian pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* efektif terhadap pengetahuan pada penderita *gout arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Leaflet* pada Penderita *Gout Arthritis*

Sebelum peneliti melakukan pengukuran asam urat, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria lansia diantaranya memilih penderita *gout arthritis* yang tidak mengonsumsi obat-obatan medis dan obat-obatan herbal, bisa membaca dan tidak mengalami gangguan pendengaran (tuli) karena peneliti akan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan *leaflet* dan menjelaskan isi *leaflet* kepatuhan diet *gout arthritis*, serta memilih penderita *gout arthritis* yang bersedia menjadi responden. Setelah menentukan kriteria yang sesuai, kemudian peneliti melakukan pengukuran pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* pada penderita *gout arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto, didapatkan hasil pengukuran pengetahuan pada 15 responden diperoleh rata-rata kadar pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* yaitu 6,20, dimana rata-rata nilai pengetahuan ini dikategorikan pengetahuan yang kurang.

Kurangnya pengetahuan pada responden karena pada tingkat tahu mayoritas responden tidak tahu bahwa purin jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan penyakit asam urat dan kadar asam urat normal pada perempuan dan laki dinyatakan sama oleh banyak responden. Kemudian, pada tingkat memahami banyak responden yang tidak mengetahui bahwa makanan yang tinggi purin (hati, udang, kerang dan jeroan) makanan yang dapat memicu terjadinya asam urat, sering mengonsumsi makanan di kaleng seperti sarden dapat meningkatkan kadar asam urat, tidak memahami bahwa tahu dan tempe makanan yang mengandung tinggi purin, tidak memahami bahwa membatasi konsumsi makanan dan minuman (jeroan, hati, udang, kerang, sosi dan minuman beralkohol) dapat menstabilkan kadar asam urat, menyatakan bahwa mengonsumsi kacang-kacangan berlebihan tidak dapat meningkatkan kadar asam urat, menyebutkan bahwa tidak masalah mengonsumsi kankung secara berlebihan karena tidak dapat meningkatkan kadar asam urat. Pada tingkat aplikasi bahwa responden menyatakan tidak pada pernyataan konsumsi buah dan sayuran dapat mencegah terjadinya peningkatan asam urat dan menyatakan tidak pada pernyataan bahwa dengan rajin berolahraga merupakan salah satu cara mencegah asam urat dan kaku sendi.

Tingkat pengetahuan tahu dapat mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya, tingkat memahami orang yang telah paham objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari dan tingkat aplikasi kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (Pakpahan et al., 2021). Penyakit *gout arthritis* dapat dipengaruhi oleh asupan tinggi purin yang dikonsumsi. Asam urat sendiri merupakan hasil metabolisme purin, tubuh manusia sebenarnya telah mengandung purin sebesar 85% sehingga purin yang boleh didapatkan dari luar tubuh atau dari makanan hanya bisa sebesar 15% (Sari & Syamsiyah, 2017). Asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh mempengaruhi kadar asam urat dalam darah. Makanan yang mengandung zat purin yang tinggi akan diubah menjadi asam urat. Purin tertinggi terutama terdapat dalam jeroan dan makanan laut seperti udang, cumi, kerang, kepiting dan ikan teri (Susiyanto, 2021). Makanan yang mengandung purin sedang terdapat pada semua jenis unggas, daging sapi, kacang-kacangan, buncis, bayam, jamur, asparagus dan kembang kol. Makanan yang mengandung purin rendah terdapat pada buah-buahan, sayur, telur, tempe dan oncom (Sani, 2020).

Asupan makanan yang dikonsumsi lansia berpengaruh pada rendah tingginya kadar asam urat sejalan dengan penelitian Hambatara et al (2018) yang dilakukan pada lansia di Desa Tulungrejo, bahwa terdapat hubungan yang negatif antara konsumsi makanan yang mengandung purin dengan peningkatan kadar asam urat, dimana semakin rendah lansia mengonsumsi makanan mengandung purin, maka semakin rendah mengalami peningkatan kadar asam urat yang ditandai dengan kadar asam urat yang normal. Penelitian terkait lainnya Desverisca et al (2019) bahwa responden yang menderita *gout arthritis* di Puskesmas Rumbai Pekanbaru mayoritas mempunyai kebiasaan mengonsumsi makanan yang tinggi purin diantaranya mengonsumsi tempe sebesar 31,6%, mengonsumsi tahu sebesar 33,3% dan kacang-kacangan sebesar 17,5%. Tahu dan tempe apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat meningkatkan kadar asam urat sehingga hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan responden masih kurang terhadap makanan yang dikonsumsi.

Peneliti menyimpulkan bahwa tingginya kadar asam urat yang dirasakan oleh penderita *gout arthritis* akan muncul ketika faktor penyebab paling utama tidak dapat dicegah yaitu asupan purin yang berlebihan. Namun, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan penderita *gout arthritis* dimana setiap tingkatkan saling mempengaruhi, apabila penderita *gout arthritis* pada tingkat tahu kurang mengetahui purin dan kadar asam urat normal, maka pada tingkat selanjutnya memahami dan aplikasi penderita kurang dalam memahami dan mengaplikasikan konsumsi makanan sehari-hari yang tujuannya untuk mencegah tingginya kadar asam urat

Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Diet pada Penderita *Gout Arthritis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet dengan durasi pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet setiap kali pemberian ± 20 menit dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dilakukan pengukuran kembali pengetahuan pada 15 responden, yang kemudian didapatkan responden setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet responden mampu mengontrol makanan yang dikonsumsi dan patuh terhadap diet yang sesuai bagi penderita *gout arthritis* karena dengan pendidikan kesehatan mendorong dan mengubah perubahan perilaku konsumsi makanan responden dari sebelumnya tidak tahu mengenai makanan yang dikonsumsi menjadi tahu makanan apa saja yang baik untuk dikonsumsi bagi penderita *gout arthritis* sehingga didapatkan hasil pengukuran pengetahuan mengalami peningkatan dengan rata-rata 8,20, dimana rata-rata skor pengetahuan ini termasuk dalam kategori pengetahuan yang baik.

Responden-responden yang mengalami peningkatan pengetahuan yang tergolong baik dikarenakan pada setiap tingkatan pengetahuan responden mengalami perubahan dari tahu menjadi tahu yaitu pada tingkat tahu seluruh responden sudah mengetahui bahwa penyakit asam urat merupakan kondisi yang menyebabkan gejala nyeri yang tidak tertahankan, responden banyak yang tahu bahwa purin jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan penyakit asam urat dan responden banyak yang tahu bahwa kadar asam urat normal pada perempuan dan laki-laki tidak sama. Kemudian, pada tingkat memahami banyak responden yang sudah mengetahui bahwa makanan yang tinggi purin (hati, udang, kerang dan jeroan) makanan yang dapat memicu terjadinya asam urat, sering mengonsumsi makanan di kaleng seperti sarden dapat meningkatkan kadar asam urat, memahami bahwa tahu dan tempe makanan yang mengandung tinggi purin, memahami bahwa membatasi konsumsi makanan dan minuman (jeroan, hati, udang, kerang, sosi dan minuman beralkohol) dapat menstabilkan kadar asam urat, menyatakan bahwa mengonsumsi kacang-kacangan berlebihan dapat meningkatkan kadar asam urat, menyebutkan bahwa mengonsumsi kangkung secara berlebihan dapat meningkatkan kadar asam urat. Pada tingkat aplikasi bahwa responden menyatakan bahwa konsumsi buah dan sayuran dapat mencegah terjadinya peningkatan asam urat dan menyatakan bahwa dengan rajin berolahraga merupakan salah satu cara mencegah asam urat dan kaku sendi.

Menurut Wahyuni (2022) bahwa tujuan dilaksanakannya pendidikan kesehatan yaitu meletakkan dasar bagi mekanisme sosio-kultural yang dapat menjamin berlangsungnya proses penerimaan, mendorong terjadinya proses perubahan perilaku ke arah yang positif, peningkatan pengetahuan yang dapat menambah informasi penderita *gout arthritis* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku penderita terhadap makanan yang seharusnya boleh dan tidak boleh dikonsumsi bagi penderita *gout arthritis*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Karsono et al (2023) yaitu setelah penderita *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Samarinda diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden tergolong baik dengan rata-rata 89,74, dibandingkan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuan penderita *gout arthritis* tergolong kurang dengan rata-rata 77,24. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dari tingkat tahu, memahami dan aplikasi karena disebabkan terjadinya perubahan dalam kognitif mengenai makanan boleh dan tidak dikonsumsi pada penderita *gout arthritis* karena sudah mengetahui dengan baik makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk dikonsumsi agar tidak terjadi peningkatan kadar asam urat.

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan pada Penderita *Gout Arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan melalui media leaflet adalah 6,20. Kemudian, peneliti memberikan pendidikan kesehatan

selama ± 20 menit. Pada pendidikan kesehatan peneliti menyampaikan mengenai pengertian asam urat, manfaat kepatuhan diet rendah purin, kadar asam urat normal dalam tubuh antara laki-laki dan perempuan, syarat-syarat kepatuhan diet, makanan dan minuman yang dihindari, makanan yang dibatasi, makanan yang diperbolehkan dikonsumsi tiap hari, cara mengatur diet dan hal-hal yang perlu diperhatikan selama diet selain makanan diantaranya olahraga, penyakit penyerta lainnya dan minuman atau suplemen yang dikonsumsi yang perlu dikonsultasikan dengan dokter. Leaflet yang digunakan sebagai media pendidikan kesehatan juga diberikan kepada responden agar responden dapat membaca isi leaflet tersebut berulang-ulang. Sehingga, sesudah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan yang diperoleh rata-rata pengetahuan mengalami peningkatan dari sebelum 6,20 menjadi 8,20 dengan selisih dari hasil rata-rata tersebut adalah 2 yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan melalui media leaflet sehingga pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada penderita *gout arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto.

Melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tahu, pemahaman dan pengaplikasian tentang asam urat dan memfasilitas transfer pengetahuan dan pengalaman penderita *gout arthritis*. Selain itu, pendidikan kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman berkaitan dengan domain kognitif belajar dan melibatkan proses berpikir intelektual dan rasional penderita *gout arthritis* sehingga penderita *gout arthritis* dapat menentukan pengetahuan penderita *gout arthritis* dengan baik (Hasan et al., 2023). Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat yang ditambah media leaflet karena media ini memiliki berbagai kelebihan seperti mudah dibawa, ekonomis, bisa dibaca sewaktu-waktu dan tulisan dan gambar yang mudah dipahami akan menambah daya tarik dan minat sehingga pasien akan lebih mudah menerima informasi.

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan penderita *gout arthritis* yang akan menjadi lebih siap dalam menyikapi makanan yang dikonsumsi dalam kesehariannya dan mendapatkan hasil yang optimal yaitu berupa kadar asam urat yang normal dalam darah. Hubungan tersebut dapat berpengaruh terhadap pengetahuan penderita *gout arthritis* dalam menyikapi dan mengubah perilaku konsumsi makanan yang tidak sehat menjadi sehat bagi penderita *gout arthritis* (Sandra, Ennimay, Handra, & Rahmanisa, 2023).

Hal ini didukung dengan penelitian Mahmud & Hunusalela (2021) bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada penderita *gout arthritis* di Panti Tresna Werdha Inakaka Ambon dengan skor rata-rata sebelum 3,00 dan sesudah pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan meningkat jadi 10,89. Asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang kurang dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran secara langsung yaitu melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet yang dapat dibaca berulang-ulang dan isi informasi yang mudah dipahami karena telah memperoleh informasi melalui pendidikan kesehatan tersebut, dalam proses pendidikan kesehatan yang materinya terdiri atas pengertian asam urat, pengertian purin dan tujuannya, nilai kadar asam urat antara laki-laki dan perempuan, syarat diet, makanan dan minuman yang dihindari, makanan yang dibatasi, makanan yang diperbolehkan dikonsumsi tiap hari, cara mengatur diet dan hal-hal yang perlu diperhatikan pada penderita *gout arthritis* telah meningkatkan pengetahuan penderita *gout arthritis* dari tingkat pengetahuan paling bawah yaitu tahu, memahami dan mengaplikasikan, sehingga dengan adanya proses ini terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media leaflet diberikan

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapatkan bahwa didapatkan nilai *p-value* diperoleh $0.000 < \alpha < 0.05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah

pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* bagi penderita *gout arthritis* sehingga pemberian pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* efektif terhadap pengetahuan pada penderita *gout arthritis* di Desa Hutuo Kecamatan Limboto.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pembimbing yang telah banyak membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini, kepada civitas akademika Universitas Muhammadiyah Gorontalo serta departemen keperawatan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. W., Firdausi, M., Wahyudi, D. E., Anggraeni, F. D., Sutrisno, G. T., Jannah, Z., & Nuryasin, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Konsumsi Air Asam Urat. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 41–49.
- Desverisca, L., Karim, D., Woferst, R., Keperawatan, F., & Riau, U. (2019). Gambaran Karakteristik Pasien dengan *Gout arthritis*. *Journal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan*, 6(1), 244–253
- Global Burden of Disease. (2019). *Data Gout arthritis*. Retrieved from <https://vizhub.healthdata.org/gbd-compare/>
- Gorontalo, D. P. (2023). *Gout Arthritis*.
- Hambataru, S. A., Sutriningsih, A., & Warsono. (2018). Hubungan Antara Konsumsi Asupan Makanan yang Mengandung purin dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Desa Tulungrejo Kecamatan Ngantang. *Nursing News*, 3(1), 719–728.
- Hasan, M., Sholihannisa, L. U., Kusuma, N., Rochmatun, S., Suyitno, M., Putri, A.Salkiah, B. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Junaidi, I. (2020). Mencegah dan Mengatasi Berbagai Penyakit Sendi. Yogyakarta: ANDI.
- Karsono, S. D., Utami, K. D., Mustaming, & Pramono, J. S. (2023). The Effect of Providing Low Purine Diet Education with Booklet Media on Knowledge and Purine Intake in Gouty Arthritis Sufferers in the Pasundan Community Health Center Working Area. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(9), 2333–2344.
- Mahmud, P., & Hunusalela, R. A. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Pencegahan Kekambuhan Gout Arthritis di Panti Tresna Werdha Ambon. *Pasapua Health Journal*, 3(2), 63–68.
- Mariani, Arandhi, F., Novianty, P., Ismaliana, Shaumi, N., & Qamariah, N. (2022). Optimalisasi Perbaikan Pola Hidup Sehat Di Desa Tamban Raya Baru. Banjarmasin: Muhammadiyah Banjarmasin University Press.
- Nofia, V. R., Apriyeni, E., & Prigawuni, F. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Arthritis Gout Di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang. *Jurnal Abdimas Sainika*, 3(1), 130. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1108>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., ... Maisyarah. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sani, R. A. (2020). Al-Qur'an dan Sains. Jakarta: Amzah.
- Sari, Y. N. I., & Syamsiyah, N. (2017). Berdamai dengan Asam Urat. Jakarta: Bumi Medika.
- Susiyanto, A. (2021). Hijama or Oxidant Drainage Therapy (ODT). Jakarta: Gema Insani.
- Wahyuni, S. (2022). Pelayanan Keluarga Berencana. Malang: Unisma Press
- Wetik, S., & Lumintang, C. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Kepatuhan Diet terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien *Gout arthritis*. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 2721–8007.